

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD

THE DEVELOPMENT OF VIDEO TUTORIAL TO IMPROVE EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT'S (EDC) PEDAGOGICAL COMPETENCE

Sri Lestari

Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan

Jalan Mangkurejo, Desa Kwangsan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

<sri.lestari.bpmtv@gmail.com>

Diterima tanggal: 05 Oktober 2014, dikembalikan untuk revisi tanggal: 26 Oktober 2014, disetujui tanggal: 13 November 2014.

Abstrak: Tujuan pengembangan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD ini adalah memberikan masukan bagi para guru PAUD tentang cara menentukan tema dan sub tema untuk materi pembelajaran yang akan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pemilihan tema. Seorang guru menentukan tema dan sub tema kegiatan berdasarkan prinsip pemilihan tema yaitu: kedekatan tema dengan kehidupan anak, kesederhanaan tema, kemenarikan dan kemungkinan pertanyaan peserta didik yang tidak sesuai dengan tema yang dibahas. Program ini diawali dengan seorang presenter membuka program sekaligus mengingatkan kembali kepada rekan-rekan guru tentang prinsip pemilihan tema. Dengan format naratif (presenter dan visualisasi) diharapkan program ini bermanfaat untuk peningkatan kompetensi guru PAUD. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD berdasarkan model Dick dan Carey. Video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD secara umum dinilai bermanfaat untuk membantu guru PAUD untuk menentukan tema dan sub tema. Berdasarkan hasil uji coba, ahli materi, ahli media, dan sasaran guru PAUD menyatakan secara umum bahwa video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD yang sedang dikembangkan layak digunakan.

Kata kunci: video tutorial, peningkatan kompetensi, guru PAUD.

Abstract: The purpose of this article is to advise the early childhood teachers on how to determine theme and sub-theme for learning materials based on the principles of theme selection. A teacher determines the theme and sub-theme activities based on the principles of theme selection, namely: the possibility of questions asked by students which might not suitable with the themes currently discussed. The program begins with a presenter opening a program as well as advising teachers on the principles theme selection. With a narrative format (presenter and vvisualization), this program is expected to improve early childhood teachers' competence. The type of research is development research that is developing a video tutorial to improve early childhood teacher's competence based on Dick and Carey model. In general, the video tutorial is considered beneficial to help early childhood teachers to improve their competence. Overall, based on the results in the trial phase, subject matter expert, media experts, and targeted respondents of early childhood teachers stating that the video tutorials being developed as feasible to utilize.

Keyword: video tutorials, improving competence, early childhood teachers.

Pendahuluan

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merumuskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika; dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (Imram, 2014).

Guru profesional yang layak diapresiasi tinggi menurut Harian Kompas (Harian Kompas, 14 Desember 2007) adalah guru yang menjadi pelaku aktif sebuah proses pembentukan ilmu pengetahuan (*knowledge construction*), di mana kegiatan meneliti, menulis, dan berperanserta dalam pertemuan ilmiah adalah tiga serangkai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari usaha pembentukan pengetahuan yang dilakukan guru untuk menjadi profesional, tentu saja seorang guru (termasuk juga guru PAUD) perlu meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan (BPMTTP, 2013).

Tujuan pengembangan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD ini adalah untuk menyegarkan (*refreshing*) kembali guru PAUD tentang cara menentukan tema dan sub tema berdasarkan prinsip pemilihan tema (kedekatan tema dengan kehidupan anak, kesederhanaan tema, kemenarikan dan kekinian). Program pembelajaran utamanya ditujukan untuk membantu anak mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kesiapan belajar sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakat minat anak (Ritayanti, 2010).

Berbagai upaya pengembangan, penyiar-an, dan pemanfaatan siaran televisi untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran telah dilakukan, baik

oleh stasiun televisi pemerintah maupun swasta. Melalui tayangan siaran televisi, masyarakat pada umumnya memperoleh manfaat, yaitu semakin bertambah luasnya khasanah pengetahuan atau wawasan mereka. Di samping itu, secara khusus dan tidak langsung, peserta didik memperoleh tambahan pengetahuan di luar yang mereka peroleh dari guru. Mengingat besarnya potensi siaran televisi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, maka seyogianya guru dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber belajar dan memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan siaran televisi untuk kepentingan pembelajaran telah banyak ditulis; demikian juga mengenai manfaatnya dalam pembelajaran (Purwanto, 2006).

Belum banyaknya rekaman yang meng-garap peningkatan kompetensi guru PAUD adalah masalah yang dinilai penting untuk dibahas, tidak terkecuali oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan (BPMTTP) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Tugas dan fungsi BPMTTP sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 19 Tahun 2012 adalah mengembangkan model dan format media televisi/video pembelajaran/pendidikan untuk semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pada tahun 2013, BPMTTP-Pustekkom Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan video tutorial peningkatan kemampuan guru PAUD membuat tema dan sub tema materi media video pembelajaran (BPMTTP, 2013).

BPMTTP-Pustekkom Kemdikbud berinisiatif mengembangkan prototipa model dan format media televisi/video pembelajaran untuk peningkatan kompetensi guru PAUD karena anak usia dini adalah anak dalam masa pertumbuhan. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan waktu tertentu (Fatimah, 2006). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus dan 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk (Hasan, 2010).

Kompetensi guru PAUD sama seperti kompetensi guru pada umumnya mencakup kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan kompetensi sosial (Nuriati, 2012). Kompetensi guru PAUD perlu ditingkatkan karena guru sangat berperan sebagai ujung tombak pendidikan. Pendidikan itu bukan hanya penting, tetapi sangat mendasar bagi perkembangan kehidupan manusia sehingga UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) menetapkan program pendidikan sepanjang hayat (*life-long education*) dan pendidikan untuk semua (*education for all*) dan semua untuk pendidikan (*all for education*).

Kompetensi guru PAUD perlu ditingkatkan karena menjadi guru yang profesional tentu saja tidak hanya sekedar memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga pengetahuan, teknik, kiat, atau apapun istilahnya tentang cara-cara mengajar yang dapat diterapkan guru dalam membelajarkan peserta didik. Yang terpenting yang menyebabkan guru menjadi profesional bukanlah segala sistem dan seluk-beluknya, melainkan kualifikasi guru itu sendiri dan kemampuannya untuk membelajarkan peserta didiknya.

Sebagus apapun kurikulum yang disusun, apabila guru yang mengajar tidak berkualitas dan tidak mau meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, maka guru tersebut tetap saja akan menjadi guru yang tidak berkualitas. Secanggih apapun komputer yang dijadikan sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran, apabila guru yang mengajar tidak *qualified*, maka guru tersebut tetap saja akan terlihat tidak *qualified* (Fung, 2007).

Pengembangan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD dalam memilih tema dan sub tema ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat dalam membantu guru PAUD meningkatkan kompetensinya.

Kajian Literatur

Pengembangan Kompetensi Guru PAUD

Guru, sebagai tenaga profesional, bertugas mengajar di mana mengajar merupakan pelaksanaan proses pembelajaran dan menjadi proses yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengabdian guru

dalam dunia pendidikan yang sangat besar memberikan kontribusi yang sangat tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang tertera pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Imram, 2014).

Di era globalisasi dan teknologi informasi, masyarakat Indonesia membutuhkan guru yang profesional, berkualitas, dan sebanding dengan kualitas guru negara lainnya Kebijakan peningkatan profesionalisasi guru yang ditetapkan pemerintah adalah peningkatan kualifikasi pendidikan menjadi Strata-1 (S-1) dan pemberian tunjangan sertifikasi. Profesi guru merupakan jabatan atau pekerjaan yang mempersyaratkan keahlian, etika, dan organisasi profesi yang mewadahnya. Kompetensi yang diharapkan dari guru profesional di Indonesia dewasa ini adalah sebagai agen pembelajaran yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Nuriati, 2012).

Di dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa prinsip profesional profesi guru mencakup: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism, (2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas, (3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi, (5) bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur keprofesionalan guru.

Tampaklah dari uraian yang telah dikemukakan bahwa guru profesional harus memiliki karakteristik tertentu dan berkembang sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh masyarakat penggunanya. Pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan jalan: (1) meningkatkan kemampuan profesional keguruannya, (2) menjaga nama baik guru, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat, (3) menjunjung tinggi kode etik profesi, (4) mengikuti

penataran, kursus, latihan, seminar, lokakarya yang berkaitan dengan peningkatan tugas guru, (5) memberikan layanan kepada peserta didik dan masyarakat pada umumnya secara terus-menerus di bidang tugasnya, (6) berpartisipasi di dalam organisasi profesi, di pihak lain organisasi profesi juga dijadikan wadah untuk mengembangkan diri para anggotanya, (7) selalu mengasah kemampuan guru dalam mengaktifkan berprosesnya komponen-komponen sistem pembelajaran (tujuan, peserta didik, materi, metode, alat, evaluasi dan lingkungan), dan (8) menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan nilai-nilai agama yang dianutnya (Hidayat, 2009).

Media Video

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, pengertian media menurut Arsyad berarti perantara antara pengirim pesan kepada penerima pesan (Arsyad, 2011). Lebih jauh dikemukakan bahwa media sebagai perantara digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tentang beberapa pengertian media, maka dapatlah dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran merupakan sebuah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Pada satu sisi, ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran; tetapi di lain sisi, ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh peserta didik, apalagi mereka yang kurang menyukai materi

pembelajaran yang disampaikan.

Banyak jenis media pembelajaran yang tersedia di pasaran, mulai dari yang sangat sederhana sampai dengan yang kompleks, mulai dari yang hanya menggunakan indera mata sampai dengan perpaduan lebih dari satu indera. Dari yang harganya murah dan tidak memerlukan listrik sampai dengan jenis media pembelajaran yang mahal dan sangat tergantung pada ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatannya. Seiring dengan perkembangan/kemajuan teknologi, muncullah berbagai macam bahan belajar baru yang semakin canggih, mulai dari yang berbentuk bahan ajar cetak, merambah ke bahan belajar audio sampai dengan bahan belajar audio-video. Keadaan yang demikian ini menunjukkan bahwa bentuk bahan belajar selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pemikiran ini diperkuat dengan pendapat Webste (Arsyad, 2011) yang mengemukakan bahwa teknologi merupakan perluasan konsep media, di mana teknologi bukan hanya sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan di dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanistik. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Pengajaran dengan menggunakan audio-visual bercirikan adanya pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti media proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual lebar. Jadi, pengajaran melalui *audio-visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Teknologi *audio-visual* yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah film, slide, dan video.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim, 2005) video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); atau dapat melihat.

Media video merupakan salah satu jenis media *audio-visual* yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media *audio-visual* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pelajaran menyimak. Dengan menggunakan media ini, minat belajar peserta didik dapat lebih meningkat dalam belajar karena mereka dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Arsyad juga mengemukakan (Arsyad, 2011) bahwa video merupakan gambar-gambar dalam bingkai (*frame*), di mana bingkai demi bingkai diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa *video* merupakan salah satu jenis media *audio-visual* yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli sebagaimana yang telah diuraikan, dapatlah disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media *audio-visual* dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Guru menyadari bahwa tanpa bantuan media, materi pembelajaran sukar untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, terutama pelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Dewasa ini, banyak sekali sumber belajar yang tersedia di pasaran. Selain dari guru atau instruktur, kita juga dapat belajar dari bahan atau materi pembelajaran, seperti misalnya video (Leeyea, 2012). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah diperlukan dukungan penggunaan media video sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Manfaat penggunaan media video pada proses

pembelajaran adalah: (1) sangat membantu dalam mencapai efektivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek, (2) memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat, (3) dapat merangsang minat belajar untuk lebih mandiri, (4) pebelajar dapat lebih berkonsentrasi, (5) lebih terfokus dan lebih kompeten, (6) peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan kegiatan latihan, (7) peserta didik dapat menayangkannya di rumah karena materi pelajaran sudah dikemas ke dalam format film atau VCD, (h) memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan media teknologi, (8) memberikan daya pemahaman keterampilan yang lebih terstruktur.

Dalam usaha memanfaatkan media video sebagai alat bantu, Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke tingkat yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan kerucut pengalaman (*Cone Of Experience*) dari Edgar Dale dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan jenis alat bantu yang paling sesuai. Kelebihan media video adalah dapat menstimulasi efek gerak, dapat diberi suara maupun warna, tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya, dan tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya. Sedangkan kekurangan atau kelemahannya adalah bahwa media video memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya dan memerlukan tenaga listrik (Leeyea, 2012).

Model Dick dan Carey

Menurut Muhammad Ali (Ali, 2004), desain yang dapat digunakan terutama dalam merencanakan, mengembangkan, melaksanakan atau evaluasi sistem pembelajaran adalah yang dikemukakan oleh Dick dan Carey. Model desain yang dikembangkan, menggambarkan secara rinci tentang analisis pembelajaran dengan pendekatan sistem: (1) mengenali tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) mengenali tingkah laku masukan dan ciri peserta didik, (4) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, (5) mengembangkan strategi, (6) mengembangkan dan memilih materi pelajaran, (7) merancang pengembangan, (8)

melakukan penilaian formatif, dan (9) merevisi pembelajaran.

Langkah tahap awal model Dick and Carey adalah mengidentifikasi dan menentukan tujuan yang diinginkan agar guru memahami atau mengerti apa yang yang dapat dilakukan ketika mereka telah menyelesaikan program pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengacu pada kurikulum tertentu atau dapat juga didasarkan atas hasil *need assessment* atau dari pengalaman praktek dengan kesulitan belajar peserta didik di dalam kelas (Dick & Carey, 1990).

Langkah kedua adalah melakukan analisis instruksional (*conducting a goal analysis*), tipe belajar guru dan keterampilan yang lebih khusus lagi yang harus mereka pelajari. Analisis ini akan menghasilkan carta atau diagram tentang keterampilan-keterampilan/konsep dan menunjukkan keterkaitan antara keterampilan/ konsep tersebut. Seorang guru PAUD adalah guru yang telah mendapatkan pendidikan bagi anak usia dini, sehingga pengembangan video ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat tema dan sub tema.

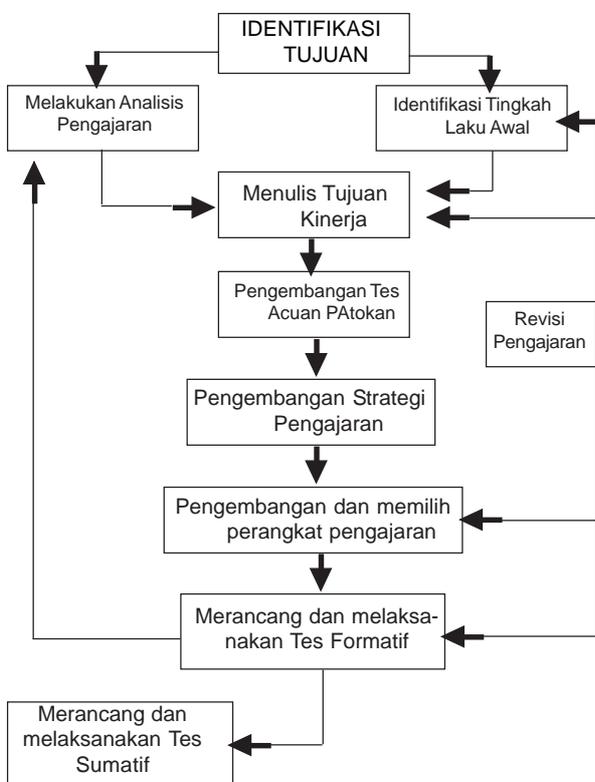
Langkah ketiga adalah mengidentifikasi tingkah laku awal/karakteristik peserta didik (*identify entry behaviours, characteristics*) untuk mengetahui jenis keterampilan yang telah dikuasai dan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, di samping karakteristik khusus peserta didik yang mungkin ada hubungannya dengan rancangan aktivitas pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan (*write performance objectives*) atau pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran dan dilanjutkan dengan pengembangan tes acuan patokan (*developing criterion-referenced test items*). Pengembangan tes acuan patokan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan. Pengembangan butir-butir tes dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik seperti yang dirumuskan di dalam tujuan (Dick & Carey, 1990).

Pengembangan strategi pembelajaran (*develop instructional strategy*) merupakan langkah berikutnya yang bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang akan digunakan mencapai tujuan akhir pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi aktivitas pre-instruksional, penyampaian informasi, praktek dan balikan, serta testing yang dilakukan lewat aktivitas.

Langkah berikutnya adalah mengembangkan atau memilih materi atau bahan pembelajaran (*develop and select instructional materials*). Pada langkah/tahap ini, strategi pembelajaran yang akan digunakan adalah untuk menghasilkan pembelajaran yang meliputi petunjuk untuk peserta didik, bahan pelajaran, tes, dan panduan guru. Setelah selesai penembangan bahan/materi pembelajaran, butir-butir tes, maka langkah/tahap berikutnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif (*design and conduct formative evaluation*).

Evaluasi formatif dilakukan untuk meng-umpulkan data yang akan digunakan mengidentifikasi kelemahan atau kendala yang terjadi pada setiap tahapan atau proses. Perbaikan atau penyempurnaan dilakukan terhadap masing-masing tahapan sehingga dihasilkan sebuah produk, baik yang berupa sistem maupun media pembelajaran (Dick & Carey, 1990).



Gambar 1 Model Perancangan dan Pengembangan Pengajaran Menurut Dick & Carey

Manakala semua tahapan atau proses sudah dilakukan sehingga pada akhirnya menghasilkan produk, maka langkah berikutnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif (*design and conduct summative evaluation*). Produk yang dihasilkan, baik yang berupa sistem maupun media pembelajaran, dapat di-implementasikan. Evaluasi sumatif ditujukan untuk mengetahui hasil implementasi produk. Tujuannya adalah untuk mengetahui dampak atau manfaat dari penerapan produk (*output*) termasuk kelemahan/kekurangannya. Hasil evaluasi sumatif berfungsi untuk melakukan penyempurnaan terhadap setiap tahapan/ proses.

Metode Penelitian

Untuk mengembangkan rancangan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD diperlukan suatu model pengembangan video yang sesuai dengan karakteristik isi video tutorial yang dikembangkan. Dalam kaitan ini, model pengembangan video tutorial dilakukan dengan menggunakan model rancangan pembelajaran Dick dan Carey. Dick dan Carey memandang desain pembelajaran sebagai sebuah sistem dan pembelajaran sebagai proses yang sistematis (Arnyana, 2004). Produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik jika memenuhi tiga aspek, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Oleh karena itu, diperlukan tiga macam data, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas melalui kegiatan uji coba yang melibatkan ahli materi/isi, ahli media, dan sampel sasaran (Dewi, 2013).

Berdasarkan model Dick dan Carey, prosedur pengembangan video yang di-tempuh mencakup: Pertama, mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran yang dilakukan dengan mengkaji kebutuhan video tutorial untuk peningkatan kompetensi guru PAUD dengan format naratif. Kedua, menganalisis materi peningkatan kompetensi guru PAUD bekerja sama dengan Universitas Negeri Surabaya, dan guru PAUD sebagai pengguna. Guru menentukan tema dan sub tema kegiatan, guru bercerita sesuai tema dan sub tema, anak dipersilakan melanjutkan cerita sesuai dengan peng-alaman mereka masing-masing. Ketiga, mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal yang harus dimiliki guru PAUD sebelum treatment

dilakukan, yaitu guru yang terpilih telah lulus sertifikasi guru, kemampuan-kemampuan khusus tertentu yang harus dikuasai guru PAUD antara lain adalah telah menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

Keempat, perumusan tujuan khusus didasarkan atas hasil analisis terhadap materi peningkatan kompetensi guru PAUD format naratif (presenter dan visualisasi). Contoh perumusan tujuan khusus: guru menentukan tema dan sub tema kegiatan, guru bercerita sesuai tema dan sub tema, anak dipersilakan melanjutkan cerita sesuai dengan peng-alamannya masing-masing. Kelima, pengembangan tes dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran/pelatihan; strategi pembelajaran yang digunakan adalah format naratif (presenter dan visualisasi), serta pembuatan video tutorial ini mengacu pada tema dan sub tema kegiatan yang telah dirumuskan berdasarkan prinsip kedekatan tema dengan kehidupan anak, kesederhanaan tema, kemenarikan dan kemungkinan pertanyaan dari peserta didik di luar tema.

Pengembangan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD yang menggunakan format naratif, teridentifikasi menjadi 3 butir rumusan, yaitu: (a) guru menentukan tema dan sub tema kegiatan, (b) guru bercerita sesuai tema dan sub tema, dan (c) anak dipersilakan melanjutkan cerita sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing.

Strategi pengembangan yang digunakan dalam menyajikan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD dalam membuat tema dan sub tema ini menggunakan strategi yang meliputi seluruh kegiatan yang ditempuh, penyajian informasi, pelaksanaan, dan umpan balik dan tes yang dilakukan, beracuan pada video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD yang dikembangkan. Aplikasi keberhasilan penguasaan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD ini akan tampak pada akhir program, yaitu secara umum dapat memahami tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD dengan format naratif.

Pemilihan dan pengembangan video model Dick dan Carey menganjurkan agar bahan atau materi pembelajaran merupakan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik. Pada langkah ini, pemilihan dan pengembangan video merupakan bagian pokok

dari kegiatan pengembangan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD. Model desain Dick dan Carey menggambarkan secara rinci tentang analisis video dengan format naratif dalam pengembangan video.

Pengembangan program televisi/video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD adalah bagian menyeluruh dan terpadu dari video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD. Di dalam pengembangan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD, rancangan pembelajaran yang digunakan adalah model Dick dan Carey. Model Dick dan Carey dinilai merupakan salah satu model desain pembelajaran yang berorientasi pada sistem pembelajaran dan memberi gambaran langkah-langkah pengembangan dalam sistem pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan di dalam sistem pembelajaran ini telah memenuhi keempat karakteristik yang harus dimiliki, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran, serta memenuhi tiga komponen utama teori pembelajaran, seperti: metode, kondisi, dan hasil pembelajaran (Martiningsih, 2011).

Langkah analisis pembelajaran yang merupakan langkah kedua pada Model Dick dan Carey sangat memberikan kemudahan dan sekaligus juga sebagai upaya yang sangat cermat untuk melacak pengalaman belajar yang harus ditempuh peserta didik. Kemudian, langkah berikutnya yang ditempuh adalah merancang dan mengadakan evaluasi formatif, yaitu dilakukan dengan cara mengujicobakan produk pengembangan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan angket. Angket tertutup digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan isi materi dari: Ahli materi tentang ketepatan konten/materi yang meliputi: relevansi tujuan pembelajaran dengan kurikulum, kesesuaian tujuan pembelajaran dengan konten/materi, sistematika penyajian materi, ketepatan dan kejelasan konten/materi.

Ahli media tentang ketepatan rancangan video yang diperoleh dari ahli media yang meliputi: ketepatan rancangan video yang diperoleh dari angket yang didisi

oleh ahli media yang meliputi: konteks kekinian yang terkandung dalam materi program, kesesuaian pembagian segmentasi dalam program, penggunaan waktu dengan jumlah materi, kualitas dan keterbacaan teks.

Ahli pendidikan orang dewasa (andragogi) tentang kelayakan video bagi guru PAUD yang meliputi: kesesuaian kompetensi, ketepatan uraian konten/materi, strategi pembelajaran, kesesuaian tampilan, dan ketepatan pembelajaran bagi guru PAUD.

Guru PAUD tentang kelayakan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD ini untuk dimanfaatkan yang meliputi kemudahan materi dipelajari, kemudahan petunjuk dipahami, banyaknya pengetahuan yang diperoleh, dan manfaatnya bagi perubahan atau perkembangan pola pikir guru.

Angket tertutup merupakan instrumen pengumpulan data yang menggunakan skala Likert yang menyediakan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Arikunto, 2009). Instrumen lain yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket yang bersifat terbuka dengan tujuan memberikan kesempatan kepada responden mengemukakan pendapatnya secara bebas sehingga dapat lebih memperkaya data yang diperoleh melalui angket tertutup (Arikunto, 2009). Angket terbuka ini digunakan juga menanyakan pendapat responden mengenai kelayakan program video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD yang berjudul membuat tema atau sub tema ini untuk disebarluaskan. Responden di dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli media, ahli andragogi, dan sampel sasaran yang menggunakan video tutorial yaitu 24 guru PAUD yang dipilih secara acak dari SKB Kota Kediri (6 orang), SKB Gudo Kabupaten Jombang (6 orang), dari SKB Bondowoso (6 orang), dan dari SKB Kota Malang (6 orang).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penilaian Ahli Materi

Pada Tabel-1 berikut ini disajikan data tentang kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum dan konten/materi, sistematika penyajian materi, serta ketepatan dan kejelasan isi materi.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Kriteria	Hasil Uji Materi	
		Skor	Keterangan
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum	5	sangat sesuai
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan konten/ materi	4	sesuai
3	Sistematika penyajian materi	5	sangat sesuai
4	Ketepatan dan kejelasan konten/ materi	5	sangat tepat

Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap konten/materi pembelajaran yang dikemas ke dalam video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD sudah sangat tepat/ sesuai. Hasil pengisian saran dengan angket terbuka menyatakan bahwa ahli materi berharap agar video yang dikembangkan ini nantinya bisa tersebar secara merata bagi seluruh guru PAUD.

Hasil Penilaian Ahli Media

Selanjutnya, pada Tabel-2 berikut ini disajikan data tentang pendapat atau hasil penilaian ahli media terhadap video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD. Penilaian ahli media ini mencakup konteks kekinian yang terkandung di dalam materi program, kesesuaian pembagian segmentasi di dalam program, penggunaan waktu dengan ruang lingkup materi, kualitas dan keterbacaan teks.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Media

No	Kriteria	Hasil Uji Materi	
		Skor	Ket
1	Konteks kekinian yang terkandung di dalam materi program	4	sesuai
2	Kesesuaian pembagian segmentasi dalam program	4	sesuai
3	Penggunaan waktu dengan jumlah materi	4	sesuai
4	Kualitas dan keterbacaan teks	4	sesuai

Kesimpulan dari hasil penilaian ahli media adalah bahwa materi pembelajaran yang dikemas ke dalam video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD, baik yang menyangkut kontek kekinian (kemutakhiran materi), kesesuaian pembagian segmentasi, penggunaan atau alokasi waktu dengan ruang lingkup

materi, maupun kualitas dan keterbacaan teks telah sesuai. Artinya, langkah-langkah atau prosedur pemilihan tema dan sub tema mengenai konten/materi yang dikembangkan atau dikemas ke dalam video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD telah sesuai dari sisi media.

Komentar ahli media yang diisi pada angket terbuka menyatakan bahwa video yang dikembangkan ini telah sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, di mana guru untuk belajar tidak perlu datang ke kampus atau tempat pelatihan, tetapi bisa belajar dari video ini di rumah atau di sekolah di saat luang.

Hasil Penilaian Ahli Andragogi

Kemudian, hasil penilaian ahli andragogi terhadap video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD terutama yang berkaitan dengan: kesesuaian kompetensi, ketepatan uraian materi, strategi pembelajaran, kesesuaian tampilan, dan ketepatan pembelajaran andragogi bagi guru PAUD disajikan pada Tabel-3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Andragogi

No	Kriteria	Hasil Uji Materi	
		Skor	Ket.
1	Kesesuaian dengan kompetensi,	4	sesuai
2	Ketepatan uraian materi	4	tepat
3	Kesesuaian strategi pembelajaran	4	sesuai
4	Kesuaian tampilan	4	sesuai
5	Ketepatan dengan pembelajaran andragogi bagi guru PAUD	4	tepat

Ahli andragogi menilai program video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD dari segi kompetensi, uraian materi, strategi pembelajaran, tampilan, dan dari segi pembelajaran andragogi bagi guru PAUD telah tepat. Hasil pengisian angket terbuka oleh ahli androgogi menyatakan bahwa guru PAUD memang harus selalu belajar untuk merefresh apa yang telah didapat di bangku kuliah.

Hasil Penilaian (Pendapat/Tanggapan) Sasaran

Hasil penilaian (tanggapan/pendapat) responden sasaran yang akan memanfaatkan video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD disajikan pada

Tabel-4 berikut ini. Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah bahwa (1) sebagian besar (83%) responden menyatakan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam program video tutorial untuk peningkatan kompetensi guru PAUD ini mudah mereka pelajari, (2) lebih dari separoh responden (79%) menyatakan petunjuk belajar yang terdapat di dalam video tutorial untuk peningkatan kompetensi guru PAUD mudah dipahami, dan bahkan sisanya (21%) menyatakan sangat mudah memahami petunjuk belajarnya, (3) materi pembelajaran yang dikemas di dalam video tutorial untuk peningkatan kompetensi guru PAUD menurut lebih dari separoh responden (79%) banyak dan memadai pengetahuan yang mereka peroleh, dan hanya sebagian kecil saja responden menyatakan cukup atau memadai, dan (d) sebagian besar responden (83%) menyatakan banyak perubahan pola pikir yang mereka dapatkan melalui video tutorial untuk peningkatan kompetensi guru PAUD. dan hanya sebagian kecil saja (17%) responden yang menyatakan cukup memadai perubahan pola pikir yang mereka dapatkan melalui video tutorial untuk peningkatan kompetensi guru PAUD.

Saran dari pengisian angket terbuka oleh guru PAUD ini menyatakan bahwa pengembangan video ini cocok bagi guru PAUD untuk dapat meningkatkan kemampuan menentukan tema dan sub tema.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD mengenai

Pustaka Acuan

- Ali, Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnyana, I. B. P. 2004. *Pengembangan perangkat model belajar berdasarkan masalah dipandu strategi kooperatif serta pengaruh implementasinya terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah menengah atas pada pelajaran ekosistem*. Disertasi (tidak diterbitkan) PSSJ Biologi. Malang: PPS Universitas Negeri Malang.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BPMT. 2013. *Seminar Hasil Pengembangan Model dan Format Prototipa Media Televisi/Video Pendidikan untuk Peningkatan kompetensi guru PAUD*. Sidoarjo:BPMT-Pustekom-Kemdikbud.
- Dewi. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu dengan Setting Inkuiri Terbimbing untuk*

pemilihan tema dan subtema dapatlah disimpulkan bahwa: (1). konten/materi pembelajaran yang dikemas ke dalam video tutorial peningkatan kom-petensi guru PAUD sudah sangat tepat/ sesuai, (2). langkah-langkah atau prosedur pemilihan tema dan sub tema mengenai konten/materi yang dikembangkan atau dikemas ke dalam video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD telah sesuai dari sisi media, (3). program video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD dari segi kompetensi, uraian materi, strategi pembelajaran, tampilan, dan dari segi pembelajaran andragogi bagi guru PAUD dinilai sudah tepat, dan (4). materi pembelajaran yang dikemas ke dalam program video tutorial mudah dipelajari (83%), petunjuk belajarnya mudah dipahami (79%) dan bahkan sangat mudah dipahami (21%), banyak pengetahuan yang diperoleh (79%), dan banyak perubahan pola pikir yang didapatkan/diperoleh melalui video tutorial (83%).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan untuk dipertimbangkan adalah bahwa Guru PAUD hendaknya: Memanfaatkan program video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD yang dikembangkan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Sidoarjo-Propinsi Jawa Timur untuk meningkatkan kompetensinya;

Menerapkan langkah-langkah pemilihan tema atau sub tema tentang materi pembelajaran yang akan dikembangkan atau dikemas ke dalam program video tutorial peningkatan kompetensi guru PAUD yang berikutnya.

- Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kinerja Ilmiah Siswa*. Program Studi Pendidikan IPA. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan IPA. Volume 3 Tahun 2013.
- Dick, W. and Carey L. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. 3rd Ed. New York: Harper Collins Publisher.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fung, Wong Kam. 2007. *Digugu lan Ditiru*. <http://kampunganantenan.blogspot.com/2007/> diunduh tanggal 30 Desember 2013.
- Imran, Syaiful. 2014. Hak dan Kewajiban Profesi Seorang Guru. Sumber: <http://ilmu-pendidikan.net/pendidikan/guru/hak-dan-kewajiban-profesi-seorang-guru> diunduh tanggal 30 Oktober 2014.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Hidayat, Firman. 2009. *Guru yang Baik atau Tidak Sama Sekali*. Sumber: <http://firmanhidayatse.wordpress.com/2009/12/02/guru-yang-baik-atau-tidak-sama-sekali/> diunduh tanggal 30 Desember 2013.
- Harian Kompas. 2007. *Kompetensi Guru Profesional*. Jakarta: Harian Kompas tanggal 14 Desember 2007.
- Leeyea. 2012. Manfaat Penggunaan Video sebagai Media. Sumber: <http://leeyea-leeyea.blogspot.com/2012/01/manfaat-penggunaan-video-dalam-media.html> diunduh tanggal 12 Nopember 2014.
- Martiningsih. 2011. *Pengembangan Media Belajar Matematika dengan Pendekatan ICT*. Jakarta: Jurnal Teknodik Vol XV No 1 Pustekom Kemdiknas
- Nuriati. 2012. *Sentra Peran*. Surabaya: BP-PAUDNI Regional II
- Ritayanti, Utin. 2010. *Panduan Penyusunan Program Pembelajaran dengan Strategi Inkuiri pada Anak Usia Dini*. Surabaya: BPPNFI Regional IV.
- Purwanto (ed.). 2006. *Televisi Pendidikan di Era Global*. Jakarta: Pustekom Depdiknas
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ucapan terima kasih

Kepada Bapak Sudirman Siahaan, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis, dimulai dari konsep awal sampai terselesaikannya menjadi konsep akhir artikel.
